

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD INPRES TATELI

Adeleida I. A Mahalubi, Deitje A. Katuuk, Margareta O. Sumilat

Universitas Negeri Manado,

e-mail : adeleidamahalubi@gmail.com, deikatuuk@yahoo.co.id, margaretasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD INPRES Tateli. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006:31) dimana dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu siswa kelas IV SD INPRES Tateli yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tes dan observasi sedangkan teknik pengolahan data melalui rumus presentase. Hasil yang dicapai pada siklus I adalah 64% belum berhasil sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Dan pada siklus II memperoleh hasil belajar yang mencapai 87,2% atau dapat dikatakan telah berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based-learning* dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman aktivitas ekonomi di Indonesia di bidang pertambangan, bidang perdagangan, bidang industri dan jasa dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD INPRES Tateli. Selain menggunakan model pembelajaran ini diharapkan guru-guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based-Learning*, hasil belajar, IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara UU No.20 Tahun 2003. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalik, 2001:79). Pembelajaran yang berkualitas dan optimal dapat dilihat dari hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari, khususnya pada mata pelajaran IPS. IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) dimana dalam pembelajaran IPS mempelajari mengenai ilmu sosial seperti sejarah, geografis, sosiologi dan juga ekonomi.

Pendidikan IPS adalah suatu penyerderhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang

diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Numan Somantri 2001:182). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto 2011:51). Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka yang berfungsi untuk membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran sebagai strategi pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh keterampilan, nilai, cara berpikir dan cara mengekspresikan diri mereka sendiri, juga mengajari cara mereka belajar.

Dalam pembelajaran IPS memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan atau manusia secara sistematis. Pada pembelajaran IPS biasanya para guru belum menggunakan metode yang tepat kebanyakan hanya memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku cetak maupun yang ada di papan tulis, hal ini mengakibatkan perkembangan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran



menjadi lambat. Hal yang sama juga terjadi di kelas IV SD INPRES Tateli dimana guru masih menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran IPS dimana proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif.

Pada saat melaksanakan observasi di kelas IV SD INPRES Tateli, pembelajaran yang dilaksanakan masih belum berhasil. Bisa dilihat dari tingkat keberhasilan siswa pada akhir pembelajaran berlangsung. Bisa dilihat karena banyak siswa yang melakukan aktivitas lain selama pembelajaran berlangsung, seperti berbicara dengan teman, bermain dengan teman sebangku, tidur dan menoleh kearah lain bukan kearah guru yang sedang menjelaskan saat pembelajaran berlangsung. Kondisi pembelajaran demikian dianggap kurang kondusif sebab apa yang disampaikan guru selama pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dari 25 siswa hanya 10 orang yang memahami materi sedangkan 15 lagi belum berhasil atau belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas, maka harus dicari solusinya karena hal ini mempengaruhi banyak sedikitnya informasi serta

pengetahuan yang diterima oleh siswa. Harus melakukan perbaikan pembelajaran, untuk itu penulis mencoba menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal dan juga siswa menjadi aktif selama pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based-Learning bisa menjadi solusi dalam pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning menuntut peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif (Abdullah, 2014:127).

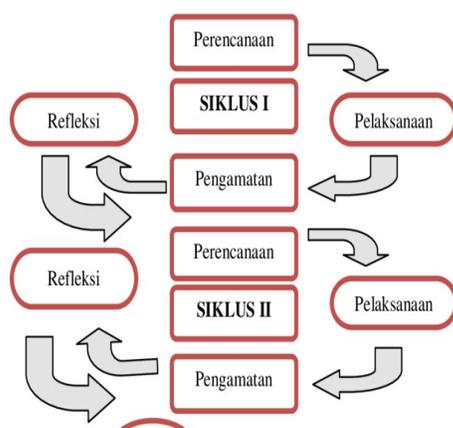
Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD INPRES Tateli”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model penelitian tindakan kelas yang

digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib, 2006:22). Model penelitian ini mengandung empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Aqib, 2006:22)



Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam bentuk siklus, dengan menerapkan kegiatan penelitian berdasarkan desain penelitian dengan tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas IV SD INPRES Tateli tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa dalam kelas ini 25 siswa, 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes

yang dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada semua siswa menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik dan Lembar Penilaian.

Data yang di peroleh dari proses belajar mengajar di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan :

KB= Ketuntasan belajar

T= Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt= Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa makaselanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal >75% maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Trianto, 2011:)

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD INPRES Tateli dengan jumlah siswa 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus. Siklus I di laksanakan pada tanggal 27 April 2023 dan siklus II 3 Mei 2023. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I.

Siklus I

Kegiatan ini di laksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, yaitu dengan caramengambil data lewat

instrument pengamatan yang di dalamnya meliputi kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam mengajar, dimana melalui instrumen ini dapat diketahui apakah cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan oleh peneliti sudah maksimal atau belum dan berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	
		No Soal	1	2	3	4		5
		Bobot	15	15	20	20		30
1	A.M	10	10	10	10	10	50	
2	A.E	10	10	15	10	15	60	
3	D.D	10	10	15	15	25	75	
4	D.S	10	10	15	20	25	80	
5	D.L	10	15	15	15	20	75	
6	F.P	10	10	10	10	15	55	
7	G.A	10	15	10	15	30	80	
8	G.M	10	10	20	10	10	60	
9	G.S	10	10	15	15	15	65	
10	G.M	10	5	5	10	20	50	
11	I.M	10	10	15	20	30	85	
12	J.L	10	15	10	15	20	70	
13	J.B	10	10	10	15	15	60	
14	J.R	10	15	10	15	25	75	
15	K.U	0	0	0	0	0	0	
16	L.M	10	15	15	15	20	75	
17	L.R	10	10	10	10	25	65	
18	M.W	0	0	0	0	0	0	
19	N.A	10	15	10	20	30	85	
20	N.M	10	10	10	20	20	70	
21	N.T	10	10	20	20	25	85	
22	S.S	10	10	15	15	15	65	
23	V.S	10	15	10	10	15	60	
24	V.A	10	15	15	20	25	85	
25	R.P	10	10	20	20	10	70	
Jumlah							1.600	

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus ini, ketuntasan hanya mencapai 64% jadi siklus I belum berhasil. Hal ini di sebabkan karena aktivitas siswa dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan masih kurang hanya ada beberapa siswa yang memiliki keberanian menjawab. Hal ini juga mungkin dikarenakan siswa belum terbiasa dengan

model Problem Based-Learning. Siswa yang ada dalam kelompok masih kurang aktif dan siswa masih kurang memahami serta sulit mengerti materi yang diberikan oleh guru dan juga minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang dikarenakan pembelajaran kurang menyenangkan dan menarik. Sehingga membuat mereka belum dapat menjawab soal dengan baik. Maka perlu di lanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran seperti pada siklus I yaitu dengan mengamati aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam mengajar, serta hasil belajar siswa. Pada tahap ini masing-masing komponen sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada instrument pengamatan terhadap cara mengajar peneliti, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan lembar penilaian yang menunjukkan peningkatan. Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus IIdapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

NO	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	
		No Soal	1	2	3	4		5
		Bobot	15	15	20	20		30
1	A.M	10	15	15	15	25	80	
2	A.E	10	10	20	20	20	80	
3	D.D	10	10	15	15	25	75	
4	D.S	15	15	20	20	30	100	
5	D.L	10	15	15	20	25	85	
6	F.P	10	15	15	20	25	85	
7	G.A	15	15	20	20	30	100	
8	G.M	10	10	20	20	20	80	
9	G.S	10	10	15	20	30	85	
10	G.M	10	15	20	20	25	90	
11	H.S	15	15	20	20	25	100	
12	I.M	10	10	15	20	20	75	
13	J.L	10	15	10	15	20	70	
14	J.B	10	10	10	15	15	60	
15	J.R	10	15	10	15	25	75	
16	K.U	0	0	0	0	0	0	
17	L.M	10	15	15	15	20	75	
18	L.R	10	10	10	10	25	65	
19	M.W	0	0	0	0	0	0	
20	N.A	10	15	10	20	30	85	
21	N.M	10	10	10	20	20	70	
22	N.T	10	10	20	20	25	85	
23	S.S	10	10	15	15	15	65	
24	V.S	10	15	10	10	15	60	
25	V.A	10	15	15	20	25	85	
26	R.P	10	10	20	20	10	70	
Jumlah							1.600	



Dari siklus II terlihat bahwa tindakan yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan belajar 87,2%. Hal ini dikarenakan kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada penelitian siklus II sehingga penelitian ini bisa berhasil.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu diupayakan agar tercapai tujuan pembelajaran. namun pada kenyataannya sering kali tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Banyak siswa yang kurang mengerti dan memahami tentang pembelajaran IPS. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan, agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru sebaiknya lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri

pengetahuan belajarnya. Karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan tentu saja cocok dengan materi yang akan diajarkan dan juga mempersiapkan media pembelajaran yang mampu memberikan kesan konkrit bagi siswa sehingga merasa tertarik dengan proses belajar mengajar yang dialami.

Dari pelaksanaan tindakan mengajar yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based-Learning* menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dimana siswa merasa tertarik selama mengikuti pembelajaran, siswa mampu bekerja sama serta lebih mampu menghargai pendapat dari siswa lain. Selain itu apabila dilihat dari hasil tes siklus I 64% dan siklus II 87,2% menunjukkan kemajuan yang baik. Karena dari hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan presetasi siswa secara keseluruhan.

Peningkatan prestasi ini dapat dilihat dengan jelas melalui hasil yang dicapai siswa dalam evaluasi siklus I dan siklus II yang terlihat jelas pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Skor yang diperoleh	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil
1.	1	1600	2500	$\frac{1600}{2500} \times 100\%$	64 %
2.	2	2180	2500	$\frac{2180}{2500} \times 100\%$	87,2%

Beberapa upaya yang dilakukan agar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar seperti membimbing siswa, melatih keterampilan-keterampilan kooperatif saat melakukan diskusi dalam kelompok untuk memahami materi sehingga terjadi interaksi yang positif dan tidak ada yang diam atau pasif selama pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dapat dilihat pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 64% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 87,2% sudah baik

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di Kelas IV SD INPRES Tateli pada mata pelajaran IPS dengan materi keragaman aktivitas ekonomi di Indonesia di bidang pertambangan, perdagangan, industri dan jasa, dengan melalui beberapa tindakan yang dilakukan siklus I dan siklus II dan juga berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based-Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat pada hasil penelitian dari siklus I rata-rata hasil belajarsiswanya mencapai 64%

sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajarsiswamencapai 87,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, SaniRidwan. (2014). *PembelajaranSaintifikUntukKurikulum 2013*. Jakarta: BumiAksara.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- F. Fakhriyah, *PenerapanProblem Based Learning DalamUpayaMengembangkanKemampuanBerpikirKritisMahasiswa* (Semarang: JurnalPendidikan IPA Indonesia JPPII Vol. 3 no 1, 2014) hal.96
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: BumiAksara
- Karinda, M.S, Tuerah, R.M.S, Sumilat, M.O (2019). *The Application of Discovery Learning Learning Model to Improve Science Learning Outcomes in Class Fourth of GMIM 1 Woloan Elementary School*. DinamikaPembelajaran: JurnalIlmiahPendidikan.
- Katuuk, D. A. Dkk. (2021). *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD GMIM 23 Girian Kota Bitung*. YUME: *Journal of Management*, 4(1)
- Kemmis, Mc. Taggart (Aqib, 2006: 22) mengungkapkan bahwa dalam penelitiantindakan kelas ada empat tahapan penting, yaitu (1) menyusun rancangantindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan(*observing*), dan refleksi (*reflecting*).
- NumanSomantri. (2001). *MenggagasPembaharuanPendidikan IPS*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasi Dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), 5

